
PENGARUH MANAJEMEN PERPAJAKAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA

**Dwi Kartika¹, Gilbert Rely², Bambang Prayogo³, Mulyadi⁴, Panata Bangar Hasioan
Sianipar⁵**

^{*1,2,3,4,5}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

e-mail: ¹kartikadwi20429@gmail.com, ²gilbertrely@gmail.com, ³bprayogo60@yahoo.com,
⁴Mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id, ⁵panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding author: kartikadwi20429@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:
Terima: 03-02-2024
Revisi: 08-02-2024
Disetujui: 14-02-2024

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Manajemen Perpajakan, Aset Pajak Tangguhan dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba, populasi emiten sub sektor Food & Beverage pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian menggunakan data kuantitatif, regresi linier berganda, teknik pengambilan sampel metode purposive sampling, diperoleh 30 emiten selama 3 tahun, sampel 90 data, dan pengujian hipotesis menggunakan Eviews versi 12, hasilnya disimpulkan bahwa (1) Manajemen Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, (2) Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dan (3) Free Cash Flow berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, (4) Manajemen Perpajakan, Aset Pajak Tangguhan dan Free Cash Flow secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Manajemen Perpajakan, Aset Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Manajemen Laba.

ABSTRACT

The research aims to examine the effect of Tax Management, Deferred Tax Assets, and Free Cash Flow on Profit Management, and the population of issuers in the Food & Beverage sub-sector on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period. The research used quantitative data, multiple linear regression, purposive sampling method, obtained from 30 issuers for 3 years, sample 90 data, and hypothesis testing using Eviews version 12, the results conclude that (1) Tax Management has no significant effect on Profit Management, (2) Deferred Tax Assets has a negative and significant effect on Profit Management and (3) Free Cash Flow has a negative and significant effect on Profit Management, (4) Tax Management, Deferred Tax Assets, and Free Cash Flow simultaneously have a significant effect on Profit Management.

Keywords: *Tax Management, Deferred Tax Assets, Free Cash Flow, Profit Management.*

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 1-16

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan suatu pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan emiten (Wati *et al.*, 2023). Secara keseluruhan, dampak negatif pada jangka panjang dari praktik manajemen laba termanifestasi melalui potensi penyusutan informasi terkait kinerja ekonomi perusahaan yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Praktik ini mendasari upaya manajerial dalam mencapai tingkat laba seoptimal mungkin, dengan tujuan memenuhi kepentingan baik emiten maupun kepentingan pribadi yang terkait. Laporan laba terkadang tidak sepenuhnya mencerminkan realitas ekonomi, mengakibatkan ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan kepada investor dan pemegang saham dengan keadaan sebenarnya.

Praktik manajemen laba yang diimplementasikan oleh para pengelola berkontribusi pada distorsi nilai esensial suatu perusahaan dalam laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian informasi yang disajikan dengan realitas kondisi aktual perusahaan, mengakibatkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental dari emitennya. (Khoiriyah & Kartika, 2020). Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan manipulasi laba (*opportunistic management*) untuk memaksimalkan kepuasan manajer, tetapi akan merugikan pemegang saham atau investor (Firmansyah *et al.*, 2023). Tindakan *opportunistic* tersebut melibatkan pemilihan kebijakan akuntansi, yang memungkinkan manajemen mengatur laba emiten sesuai dengan keinginannya.

Manajemen perpajakan merupakan upaya emiten dalam hal penanganan pembayaran pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian (Syahputra *et al.*, 2022). Manajemen perpajakan digunakan sebagai upaya untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, emiten harus dapat menyusun manajemen perpajakan yang baik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan emiten juga harus dapat memilih strategi manajemen perpajakan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi emiten (Devina & Pradipta, 2021). Kelemahan teoritis dalam peraturan perundang-undangan, digunakan untuk menemukan strategi penghindaran pajak yang dapat mengurangi beban pajak. Mutiarani & Rely (2023) dan Khoiriyah & Kartika (2020) manajemen perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba. Triwahyuni & Umaimah (2023), Dewi & Lubis (2023) dan Ulfa & Dedik (2020) manajemen perpajakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Aset pajak tangguhan timbul karena adanya beda waktu yang menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut fiskal (Putri & Djohar, 2023). Adanya aset pajak tangguhan menyebabkan beban pajak dalam laporan keuangan komersial lebih rendah daripada beban pajak sesuai dengan ketentuan Undang-Undang perpajakan, sehingga laba yang diterima akan lebih optimal. Emiten dengan aset pajak tangguhan yang tinggi, cenderung mengurangi manajemen laba karena manajemen memiliki ketersediaan kredit pajak yang signifikan untuk mengurangi beban pajak di masa depan. Firmansyah *et al.* (2023), Putri & Djohar (2023) dan Novita *et al.* (2019) aset pajak

tanggungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kartika *et al.* (2023), Nugraheni *et al.* (2023) dan Ambara & Irawati (2023) aset pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam emiten yaitu kebijakan *free cash flow* (Firjatulloh *et al.*, 2023). *Free cash flow* merupakan arus kas bebas yang berasal dari sisa arus kas operasi yang telah dikurangkan dengan pengeluaran modal. Pengaruh manajemen laba dapat terlihat dari aliran kas bebas, yang merupakan sisa kas perusahaan setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran modal, yang kemudian digunakan untuk membayar dividen kepada investor. Emiten dengan *free cash flow* tinggi tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tidak adanya manajemen laba, emiten telah mampu meningkatkan harga sahamnya. Ambara & Irawati (2023), Hakim *et al.* (2023) dan Putriquitha & Vivianti (2023) *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nugraheni *et al.* (2023), Firjatulloh *et al.* (2023) dan Natalie & Pratiwi (2023) *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh manajemen perpajakan, aset pajak tanggungan dan *free cash flow* terhadap manajemen laba karena hasil penelitian sebelumnya terus memberikan hasil yang tidak konsisten. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memastikan bagaimana tindakan Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh manajemen perpajakan, aset pajak tanggungan dan *free cash flow*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan yang bersifat kontraktual antara pihak manajemen (agent) dan pemegang saham emiten atau investor (principal), yang bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dari masing-masing pribadi yang berbentuk keuntungan (Putriquitha & Vivianti, 2023). Benturan kepentingan muncul dikarenakan adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai, principal menginginkan tingkat return yang tinggi dari investasinya sementara manajer menginginkan kompensasi atau bonus atas pencapaian dan kinerja emiten (Gulo & Mappadang, 2022).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan dalam penelitian yang berjudul Job Market Signaling oleh Spance 1973 (Nurfutriani & Hidayat, 2021). Teori sinyal menguraikan cara yang seharusnya digunakan oleh suatu emiten dalam memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan, Bagian manajemen emiten memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prospek emiten di masa depan dan memiliki akses ke berbagai informasi emiten. Mendorong emiten untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Piani & Safii, 2023). Emiten akan melakukan berbagai upaya agar dapat mencapai target laba yang sudah ditetapkan, salah satunya dengan melakukan manajemen laba.

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Teori akuntansi positif berkaitan dengan manajemen laba (earning management). Mengungkapkan bahwasannya manajer memiliki kuasa untuk bisa memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan prosedur pilihan manajer tersebut, menjadikan seorang manajer dapat memilih langkah mana yang bisa meningkatkan atau menurunkan untung yang selanjutnya dimodifikasi dalam laporan keuangan (Nugraheni *et al.*, 2023). Dengan adanya kebebasan tersebut, manajer cenderung akan tergoda untuk melakukan tindakan yang disebut sebagai tindakan opportunistik. Pihak manajemen, sebagai bagian internal emiten, akan menggunakan peluang tersebut untuk keuntungan pribadi. Manajemen laba yang mencakup praktik manipulasi laporan keuangan, diyakini muncul karena tujuan tertentu dari manajer dalam menyusun laporan keuangan.

Manajemen Perpajakan

Manajemen perpajakan dapat diartikan sebagai suatu usaha menyeluruh yang dilakukan manajer pajak dalam suatu emiten agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dalam emiten tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga akan memberikan kontribusi yang maksimum bagi emiten (Tamira *et al.*, 2023). Manajemen perpajakan tidak bertujuan untuk menggunakan peluang yang ada dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Fitria *et al.* (2023) menggunakan rumus Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR) dalam mengukur manajemen perpajakan, yang menunjukkan besarnya beban pajak penghasilan dalam suatu tahun terhadap pendapatan, dengan rumus:

$$CTTOR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan}}$$

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang perpajakan (Silalahi & Ginting, 2022). Penilaian kembali aktiva pajak tangguhan (deferred tax assets) harus dilakukan setiap tanggal neraca, terkait dengan kemungkinan dapat atau tidaknya pemulihan aktiva pajak tangguhan (deferred tax assets) direalisasikan dalam periode mendatang (Nugraheni *et al.*, 2023). Adanya aset pajak tangguhan dapat mengurangi pajak yang dikenakan emiten. Ghonia & Setia (2023) mengukur aset pajak tangguhan dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode *it* dengan *it-1* dibagi dengan aktiva pajak tangguhan akhir periode *t-1*, dengan rumus:

$$APT = \frac{\Delta \text{Aset pajak tangguhan } it}{\text{Aset pajak tangguhan } it - 1}$$

Free Cash Flow

Free cash flow merupakan arus kas bebas yang berasal dari sisa arus kas operasi yang telah dikurangkan dengan pengeluaran modal (Natalie & Pratiwi, 2023). Free cash flow dialokasikan kepada investor sesudah emiten melaksanakan semua investasi dan modal kerja

yang dibutuhkan untuk mengawasi operasinya berjalan lancar. Ulfa & Dedik (2020) free cash flow diukur dari selisih arus kas kegiatan operasi emiten serta arus kas kegiatan investasi, setelah itu dibagi total aset pada satu periode, dengan rumus:

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus kas Investasi}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan suatu cara legal untuk menyesuaikan laba emiten dengan suatu kebijakan manajemen Fitri & Machdar (2023). Praktik manajemen laba dianggap wajar oleh emiten untuk menyesuaikan laba guna mencapai pelaporan laba sesuai dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dihitung menggunakan ukuran discretionary accrual dengan rumus Jones model yang dimodifikasi (Ninasari *et al.*, 2023). Langkah menghitung manajemen laba sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TA) yaitu dengan cara menghitung laba bersih periode penelitian dikurangi dengan arus kas operasi.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Selanjutnya hasil dari perhitungan total akrual diestimasi dengan menggunakan *Ordinary Least Square*, dengan rumus:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung nilai *Non-Discretionary Accruals* dengan menggunakan koefisien regresi pada poin 2, dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

4. Menghitung nilai *Discretionary Accrual*, dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

| | | |
|-------------------------|---|---|
| <i>TAC</i> | = | <i>Total Accrual</i> |
| <i>NI_{it}</i> | = | <i>Net Income emiten i dalam periode tahun t</i> |
| <i>CFO_{it}</i> | = | <i>Cash Flow Operation emiten i dalam periode tahun t</i> |
| <i>TA_{it}</i> | = | <i>Total Accrual emiten i dalam periode tahun t</i> |
| <i>A_{it-1}</i> | = | <i>Total Assets emiten i dalam periode tahun t-1</i> |
| ΔREV_{it} | = | <i>Pendapatan emiten i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan emiten i pada tahun t-1</i> |
| <i>PPE_{it}</i> | = | <i>Aktiva tetap (gross) emiten i pada tahun ke t</i> |
| ΔREC_{it} | = | <i>Piutang i pada tahun t dikurangi dengan piutang i pada tahun t-1</i> |
| <i>DA_{it}</i> | = | <i>Discretionary Accruals emiten i dalam periode tahun t</i> |
| <i>NDA_{it}</i> | = | <i>Non-Discretionary Accruals emiten i dalam periode tahun t</i> |
| ε | = | <i>error</i> |

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Manajemen Perpajakan Terhadap Manajemen Laba

Manajemen perpajakan merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan pihak manajemen untuk melaksanakan kewajiban pajaknya dengan benar namun meminimalisir biaya pajak tersebut dengan tujuan meningkatkan laba Emiten (Nurfitriani & Hidayat, 2021). Praktik manajemen perpajakan yaitu suatu upaya untuk mengurangi beban pajak secara legal. Manajemen perpajakan dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi beban pajak, namun penggunaan strategi harus tetap berada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Pemanfaatan dapat digunakan sebagai alat dalam manajemen laba agar laba yang dihasilkan dapat optimal. Mutiarani & Rely (2023) dan Khoiriyah & Kartika (2020) manajemen perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₁: Manajemen Perpajakan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang Pajak (Silalahi & Ginting, 2022). Aset pajak tangguhan direalisasikan di masa mendatang karena adanya perbedaan sementara yang dapat dikurangkan, bersama dengan sisa kompensasi dari kerugian. Apabila emiten mencatat pendapatan lebih awal atau menunda pencatatan beban demi keuntungan akuntansi, akan berdampak pada peningkatan nilai aset pajak tangguhan. Jumlah aset dari pajak tangguhan yang dicatat semakin tinggi oleh emiten mengindikasikan terjadinya manajemen laba (Putri & Djohar, 2023). Firmansyah *et al.* (2023), Putri & Djohar (2023) dan Novita *et al.* (2019) aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: Aset Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba

Free cash flow merupakan sisa kas emiten yang dapat dipergunakan untuk melakukan pembayaran dividen atau melakukan ekspansi pada emiten (Natalie & Pratiwi, 2023). Semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki suatu emiten maka emiten tersebut semakin sehat karena emiten mempunyai kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang kreditur dan juga dividen kepada pemegang saham (Ambara & Irawati, 2023). Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan terjadi karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen (Hakim *et al.*, 2023). Prinsipal berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya melalui dividen dari free cash flow, namun bagi manajer, pembagian dividen dianggap dapat mengurangi sumber daya yang dapat digunakan untuk investasi. Ambara & Irawati (2023), Hakim *et al.* (2023) dan

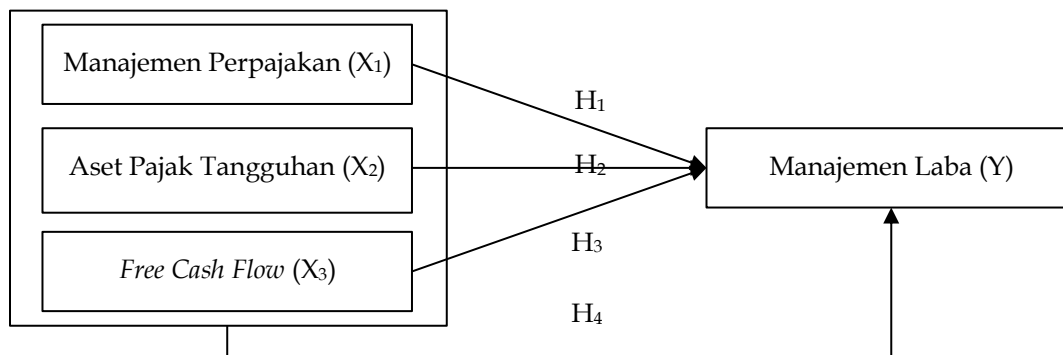
Putriquitha & Vivianti (2023) *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H₃: Free Cash Flow Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Manajemen Perpajakan, Aset Pajak Tangguhan dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba termotivasi oleh banyak faktor yaitu motivasi rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi perpajakan, penawaran saham perdana, penawaran obligasi perdana, dan motivasi politik. Faktor perpajakan yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya yaitu aset pajak tangguhan dan manajemen perpajakan. Aset pajak tangguhan muncul karena perbedaan waktu yang menghasilkan koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut fiskal, akibatnya beban pajak periode mendatang dapat lebih kecil dan didapat laba maksimal. Manajemen perpajakan dilakukan dengan menggunakan kelemahan teoritis dalam peraturan perundang-undangan, kemudian disusun sedemikian rupa untuk menemukan strategi penghindaran pajak yang dapat mengurangi beban pajak sehingga diperoleh laba optimal. Bagi emiten yang memiliki arus kas tinggi cenderung mengalami masalah keagenan. Investor berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya melalui dividen dari free cash flow, namun bagi manajer, pembagian dividen dianggap dapat mengurangi sumber daya yang dapat digunakan untuk investasi kembali.

H₄: Manajemen Perpajakan, Aset Pajak Tangguhan dan Free Cash Flow Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba



Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian yaitu emiten sub sektor food & beverage pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, yang terdiri dari 63 emiten. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni & Utami, 2019). Dari 63 emiten sub sektor food & beverage pada Bursa Efek

Indonesia periode 2020-2022, 30 emiten memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan emiten yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, selain itu data atau informasi lain diperoleh dari situs emiten. Alat analisis dan pengujian yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, estimasi model, uji model, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan Eviews versi 12. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang terdiri dari Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2020 2022

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | -0.039478 | 0.028843 | 0.303325 | 0.176928 |
| Median | -0.026621 | 0.024246 | -0.054763 | 0.146741 |
| Maximum | 0.328388 | 0.103239 | 23.80155 | 1.144277 |
| Minimum | -0.389710 | 0.000617 | -0.847826 | -0.127993 |
| Std. Dev. | 0.092716 | 0.022523 | 2.564154 | 0.168275 |
| Skewness | -0.039412 | 1.037323 | 8.710344 | 2.438252 |
| Kurtosis | 6.765115 | 3.589781 | 80.16051 | 14.36876 |
| Jarque-Bera Probability | 53.18365 0.000000 | 17.44499 0.000163 | 23464.59 0.000000 | 573.8584 0.000000 |
| Sum | -3.552995 | 2.595902 | 27.29922 | 15.92354 |
| Sum Sq. Dev. | 0.765065 | 0.045150 | 585.1650 | 2.520181 |
| Observations | 90 | 90 | 90 | 90 |

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel Manajemen Perpajakan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.028843 menunjukkan bahwa manajemen perpajakan pada emiten lebih rendah karena nilai rata-rata mendekati minimum yaitu sebesar 0.000617, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.028843 yang lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0.022523. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel manajemen perpajakan memiliki penyimpangan data yang rendah maka penyebaran nilainya merata.
2. Variabel Aset Pajak Tangguhan (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.303325 menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan pada emiten lebih rendah karena nilai rata-rata mendekati minimum yaitu sebesar -0.847826, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.303325 yang lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 2.564154. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel aset

pajak tangguhan memiliki penyimpangan data yang tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

3. Variabel Free Cash Flow (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.176928 menunjukkan bahwa free cash flow pada emiten lebih rendah karena nilai rata-rata mendekati minimum yaitu sebesar -0.127993, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.176928 yang lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0.168275. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel free cash flow memiliki penyimpangan data yang rendah maka penyebaran nilainya merata.
4. Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar -0.039478 menunjukkan bahwa manajemen laba pada emiten lebih rendah karena nilai rata-rata mendekati minimum yaitu sebesar -0.389710, dan memiliki nilai rata-rata sebesar -0.039478 yang lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0.092716. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel manajemen laba memiliki penyimpangan data yang tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 2.189439 | (29,57) | 0.0058 |
| Cross-section Chi-square | 67.369190 | 29 | 0.0001 |

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

H0: Apabila probabilitas > 0.05 : Model Common Effect

H1: Apabila probabilitas < 0.05 : Model Fixed Effect

Berdasarkan hasil uji chow, menunjukkan bahwa nilai probability cross section chi square yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0,0001 < 0.05$. Maka H0 ditolak, sehingga model regresi sementara yang tepat yaitu Fixed Effect Model (FEM). Proses selanjutnya harus melalui uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.287039 | 3 | 0.0065 |

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

H0 : Apabila probabilitas > 0.05 : Model Random Effect

H1 : Apabila probabilitas < 0.05 : Model Fixed Effect

Hasil uji hausman, menunjukkan bahwa nilai probability cross section random yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0,0065 < 0.05$. Maka H0 ditolak, sehingga model regresi yang tepat yaitu Fixed Effect Model (FEM). Proses selanjutnya tidak perlu melakukan uji Lagrange Multiplier karena hasil Fixed Effect Model (FEM) sudah paling tepat.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.037954 | 0.456960 |
| X2 | -0.037954 | 1.000000 | -0.001882 |
| X3 | 0.456960 | -0.001882 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 0.80, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas - Glejser

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas - Glejser

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.014638 | 0.004252 | 3.442234 | 0.0011 |
| X1 | -0.045804 | 0.159336 | -0.287468 | 0.7748 |
| X2 | -8.37E-05 | 0.000485 | -0.172692 | 0.8635 |
| X3 | 0.002548 | 0.009113 | 0.279629 | 0.7808 |

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel (FEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.035098 | 0.030428 | -1.153475 | 0.2535 |
| X1 | 1.171042 | 1.140104 | 1.027136 | 0.3087 |
| X2 | -0.009342 | 0.003467 | -2.694261 | 0.0093 |
| X3 | -0.199647 | 0.065205 | -3.061845 | 0.0034 |

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

$$Y = -0.0350976178912 + 1.17104194128*X1 - 0.00934233855396*X2 - 0.199646643191*X3$$

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,035098 artinya apabila manajemen perpajakan (X1), aset pajak tangguhan (X2) dan free cash flow (X3) bernilai 0 (nol) maka manajemen laba (Y) akan bernilai -0,035098.
2. Nilai koefisien manajemen perpajakan (X1) sebesar 1.17104194128 dengan arah positif, artinya apabila variabel manajemen perpajakan (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba (Y) sebesar 1.17104194128 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan/tetap.
3. Nilai koefisien aset pajak tangguhan (X2) sebesar 0.00934233855396 dengan arah negatif, artinya apabila variabel aset pajak tangguhan (X2) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menurunkan manajemen laba (Y) sebesar 0.00934233855396 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan/tetap.
4. Nilai koefisien free cash flow (X3) sebesar 0.199646643191 dengan arah negatif, artinya apabila variabel aset pajak tangguhan (X2) mengalami penurunan sebesar satu satuan, akan menurunkan manajemen laba (Y) sebesar 0.199646643191 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan/tetap.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.054823 | R-squared | 0.646434 |
| Mean dependent var | -0.039478 | Adjusted R-squared | 0.447941 |
| S.D. dependent var | 0.092716 | S.E. of regression | 0.068888 |
| Akaike info criterion | -2.236080 | Sum squared resid | 0.270501 |
| Schwarz criterion | -1.319483 | Log likelihood | 133.6236 |
| Hannan-Quinn criter. | -1.866455 | F-statistic | 3.256711 |
| Durbin-Watson stat | 3.222594 | Prob(F-statistic) | 0.000050 |

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 1-16

Pada tabel 7, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel manajemen perpajakan mempunyai t hitung sebesar $1.0271361 > 1.988$ (t tabel) dengan sig. $0.3087 < 0.05$ (α) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dari itu H1 ditolak sehingga manajemen perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel aset pajak tangguhan mempunyai t hitung sebesar $-2.694261 > -1.988$ (t tabel) dengan sig. $0.0093 < 0.05$ (α) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dari itu H1 diterima sehingga aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel free cash flow mempunyai t hitung sebesar $-3.061845 > -1.988$ (t tabel) dengan sig. $0.0034 < 0.05$ (α) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dari itu H1 diterima sehingga free cash flow berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.054823 | R-squared | 0.646434 |
| Mean dependent var | -0.039478 | Adjusted R-squared | 0.447941 |
| S.D. dependent var | 0.092716 | S.E. of regression | 0.068888 |
| Akaike info criterion | -2.236080 | Sum squared resid | 0.270501 |
| Schwarz criterion | -1.319483 | Log likelihood | 133.6236 |
| Hannan-Quinn criter. | -1.866455 | F-statistic | 3.256711 |
| Durbin-Watson stat | 3.222594 | Prob(F-statistic) | 0.000050 |

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

Hasil uji F pada tabel 4.11 di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 3.256711. Sementara nilai F-tabel ($\alpha = 0.05$, $df_1 = 3$ dan $df_2 = 86$) diperoleh sebesar 2.71. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3.256711 > 2.71$). Selain itu apabila dilihat dari nilai probability menunjukkan angka sebesar 0.000050 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen perpajakan, aset pajak tangguhan dan free cash flow secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.054823 | R-squared | 0.646434 |
| Mean dependent var | -0.039478 | Adjusted R-squared | 0.447941 |
| S.D. dependent var | 0.092716 | S.E. of regression | 0.068888 |
| Akaïke info criterion | -2.236080 | Sum squared resid | 0.270501 |
| Schwarz criterion | -1.319483 | Log likelihood | 133.6236 |
| Hannan-Quinn criter. | -1.866455 | F-statistic | 3.256711 |
| Durbin-Watson stat | 3.222594 | Prob(F-statistic) | 0.000050 |

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

Hasil uji Koefisien Determinasi (R²) diatas, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.45. Nilai tersebut menyimpulkan bahwa variabel manajemen perpajakan, aset pajak tanggungan dan free cash flow mampu mempengaruhi manajemen laba sebesar 45%, sedangkan sisanya sebesar 55% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mampu membuktikan pengaruh manajemen perpajakan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini mampu membuktikan pengaruh aset pajak tanggungan terhadap manajemen laba dengan arah negatif dan mampu membuktikan pengaruh free cash flow terhadap manajemen laba. Secara simultan penelitian ini mampu membuktikan pengaruh manajemen perpajakan, aset pajak tanggungan dan free cash flow terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman bagi penulis, menjadi pertimbangan penting bagi emiten dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan, serta memberikan informasi dan referensi tambahan bagi calon peneliti yang akan mengeksplorasi topik-topik terkait di masa mendatang. Keterbatasan penelitian ini yaitu masih terbatas pada emiten sub sektor food & beverage, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk industri lain, sampel yang digunakan terbatas dan periode penelitian yang relatif singkat, penelitian hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independent, banyak perusahaan tidak memenuhi kriteria purposive sampling yang ditetapkan oleh peneliti. Sehingga saran untuk peneliti selanjutnya agar menambah objek penelitian, tidak hanya terbatas pada emiten sub sektor food & beverage tetapi pada sektor lainnya, menambah jumlah sampel dan periode pengamatan serta menggunakan variabel lainnya yang belum diteliti.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 1-16

REFERENSI

- Ambara, H. D., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 379-389. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2064>
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 25-32.
- Dewi, A. U., & Lubis, N. I. (2023). The Effect of Tax Planning, Deffered Tax Expense and Deffered Tax Assets on Earnings Management in the Infrastructure, Utilities and Transportation Sectors Listed on the IDX. *Accumulated Journal*, 5(2), 218-236. <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index>
- Firjatulloh, F., Dillak, V. J., & Aminah, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1343-1351.
- Firmansyah, F. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Journal of Social Science Research*, 3(5), 1771-1777. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5046>
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 113-136.
- Fitria, A., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2023). *The Effect of Profitability and Leverage On Tax Management With Capital intensity As Moderation Variable (The Issue of Health sector On The Indonesia Stock Exchange 2019-2022 Period)*.
- Ghonia, I. A., & Setia, S. (2023). Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 320-333.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA Accounting*, 14(1), 162-175. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2627>
- Hakim, M. Z., Andani, P. O., Rachmania, D., & Chanifah, S. (2023). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Consumer Cyclical. *Jurnal Ekonomi: Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(2), 27-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jempper.v2i2.1381>

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 1-16

- Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). Deteksi Manajemen Laba; Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 51-63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.260>
- Khoiriyah, Y., & Kartika, T. P. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.808>
- Mutiarani, A. K., & Rely, G. (2023). Pengaruh Manajemen Pajak Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Emiten Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi: Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 131-141. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Natalie, C. W., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(2), 15-29.
- Ninasari, S., Sodik, S., & Wahyudi, U. (2023). Apakah Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1206-1216. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.892>
- Novita, L., Agustina Putri, A., & Ramashar, W. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Research In Accounting Journal*, 3(1), 194-205.
- Nugraheni, W. M. D., Pramono, H., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021). *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(3), 628-641. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1106>
- Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang dan Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1-18.
- Piani, C., & Safii, M. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Jurnal Revenue*, 3(2), 383-394. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.155>
- Putri, S. P., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Revenue*, 4(1), 97-109. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 1-16

- Putriquitha, S., & Vivianti, J. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 251-266. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.2053>
- Silalahi, E. R. R., & Ginting, V. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 47-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1758>.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master book of SPSS: Pintar Mengolah Data statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak* (S. Adams, Ed.; 1st ed.). Yogyakarta : Start Up.
- Syahputra, H. E., Simanjuntak, O. D. P., & Hulu, F. H. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodish*, 5(2), 123-135. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/jsika.Vol5No2.pp123-135>
- Tamira, A., Abbas, D. S., & Rohmansyah, B. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 71-83. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.993>
- Triwahyuni, Y., & Umaimah. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi: Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 483-496.
- Ulfa, M., & Dedik, N. T. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3117-3125.
- Wati, A., Darlis, E., & Susilatri. (2023). Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2).